

# PENENTUAN PERKOTAAN WATATU SEBAGAI PUSAT KEGIATAN LOKAL DI KABUPATEN DONGGALA

Medina Nurul Faradila<sup>1</sup>, Supriadi Takwim<sup>2\*</sup>, Amar<sup>2</sup>, Fitriah Fajar Magfirah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako  
Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah, Telp. 0451-429738

\*Corresponding Author, Email: [supriaditakwim@gmail.com](mailto:supriaditakwim@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Riwayat Artikel:</b>  Diterima: 10 Oktober 2022  Disetujui: 20 November 2022	<p>Perkotaan Watatu di Kecamatan Banawa Selatan merupakan Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala. Kondisi saat ini terdapat beberapa fungsi pelayanan yang kurang optimal di Watatu misalnya Terminal Tipe C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penentuan Perkotaan Watatu Kecamatan Banawa Selatan sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis kependudukan, analisis pergerakan, analisis kelengkapan fasilitas, dan analisis interaksi wilayah. Hasil analisis menyatakan bahwa Desa Watatu, Desa Lalombi, Desa Mbuwu, dan Desa Surumana merupakan desa yang memiliki menjadi pusat pelayanan perkotaan. Hal tersebut ditandai dengan hasil analisis kependudukan diketahui bahwa desa-desa tersebut merupakan desa dengan jumlah penduduk paling banyak, memiliki pergerakan eksternal tertinggi yang ditandai dengan adanya terminal, memiliki kelengkapan fasilitas yang berada di hirarki paling tinggi, serta interaksi kawasan yang tertinggi dengan nilai interaksi tertinggi yaitu 10.828.030,00. Hasil penelitian juga mengidentifikasi bahwa perlu adanya peningkatan pelayanan fasilitas pendidikan dan peribadatan yang belum memadai guna memenuhi jangkauan pelayanan terhadap masyarakat disekitarnya.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pusat Kegiatan Lokal, Perkotaan, Nilai Interaksi</p>

## I. PENDAHULUAN

Pusat pelayanan atau lebih dikenal dengan central place menurut Christaller (1933) dalam Pane (2013) merupakan kota-kota yang menyajikan barang dan jasa bagi masyarakat di wilayah sekelilingnya dengan membentuk suatu hirarki berdasarkan jarak dan ambang batas penduduk. Kota merupakan pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan dan pusat permukiman. Artinya, berbagai fasilitas yang ada di tempat itu, seperti tempat perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas sosial lainnya, tidak hanya melayani atau dimanfaatkan oleh penduduk kota itu sendiri, tetapi juga melayani masyarakat yang datang dari luar kota yang sering disebut sebagai daerah belakangnya. Hirarki perkotaan menggambarkan jenjang fungsi perkotaan sebagai akibat perbedaan jumlah, jenis, dan kualitas dari fasilitas yang tersedia di kota tersebut (Tarigan, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Solusi pada masalah perkotaan sangat tergantung pada perencanaan kota yang efektif mengenai pembangunan infrastruktur dan manajemen. Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Donggala Tahun 2011-2031 pasal 7 ayat 1 telah diamanatkan bahwa sistem perkotaan

Donggala terdiri dari PKW, PKL dan PKLp, kemudian lebih lanjut pada pasal 7 ayat 4 bahwa sistem perkotaan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) ditetapkan di Tambu Kecamatan Balaesang dan Watatu di Kecamatan Banawa Selatan, sehingga adanya pengembangan perkotaan yang diharapkan dapat membentuk pusat kegiatan yang terintegrasi dan berhirarki di Kabupaten Donggala.

Rumusan masalah penelitian yaitu sebagai salah satu perkotaan yang direncanakan di Kabupaten Donggala yang didorong untuk mampu melayani Kecamatan Banawa Selatan dan kecamatan disekitarnya maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan apa saja faktor pendukung penentuan Perkotaan Watatu sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala?

Tujuan dan sasaran Penelitian meliputi ujian penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung penentuan Perkotaan Watatu Kecamatan Banawa Selatan sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala. Adapun sasaran penelitian adalah identifikasi dan analisis kependudukan Kecamatan Banawa Selatan, analisis pergerakan eksternal dan internal Kecamatan Banawa Selatan, analisis kelengkapan fasilitas Kecamatan Banawa Selatan, analisis interaksi kawasan desa-desa di Kecamatan Banawa Selatan.

## **II. METODE**

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung penentuan Perkotaan Watatu Kecamatan Banawa Selatan sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala, maka pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan situasi-situasi secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Lokasi penelitian berada pada perkotaan Banawa Selatan sesuai dengan deliniasi RDTRPerkotaan Banawa Selatan yang terletak di Kecamatan Banawa Selatan terdiri dari Desa Watatu, sebagian Desa Mbuwu, sebagian Desa Surumana dan Desa Lalombi dengan luas deliniasi kawasan perkotaan kurang lebih 1.500 Ha. Secara astronomi lokasi penelitian berada pada posisi  $0^{\circ}45'53''\text{LS}-1^{\circ}00'57''\text{LS}$  dan  $119^{\circ}32'30''\text{BT}-119^{\circ}46'36''\text{BT}$ . Waktu penelitian terhitung 3 bulan, pada bulan kedua digunakan untuk pengumpulan data, dan bulan selanjutnya digunakan untuk pengolahan data-data yang sudah di peroleh.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Faktor Pendukung Penentuan Perkotaan Watatu Sebagai Pusat Kegiatan Lokal Analisis Kependudukan**

Seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banawa Selatan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Kondisi ini dipicu juga pola perkembangan distribusi penduduk secara alami yang dilakukan oleh penduduknya sendiri dalam proses memilih tempat bermukim yang kurang terarah yang artinya ada kecenderungan motivasi yang seragam dari penduduk dalam memilih tempat bermukim, baik motivasi kestrategisan lokasi untuk memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun motivasi-motivasi lainnya yang pada akhirnya fenomena ini mengakibatkan terjadinya distribusi penduduk yang tidak merata. Adapun sebaran penduduk di Kecamatan Banawa Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran Penduduk di Kecamatan Banawa Selatan Tahun 2016-2020

No	Desa	Penduduk (Jiwa)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Mbuwu	1.598	1.602	1.606	1.609	1.614
2	Salumpaku	1.210	1.222	1.233	1.243	906
3	Watatu	2.278	2.307	2.334	2.362	2.857
4	Surumana	1.394	1.407	1.417	1.429	1.617
5	Lalombi	1.724	1.740	1.755	1.770	1.895
6	Tanah Mea	1.099	1.110	1.120	1.604	1.088
7	Bambarimi	1.563	1.578	1.590	1.129	1.714
8	Salungkaenu	972	981	989	997	876
9	Lumbumamara	1.632	1.647	1.659	1.673	1.537
10	Tolongano	1.725	1.741	1.755	1.769	1.463
11	Tosale	2.103	2.125	2.142	2.160	2.175
12	Lumbutarombo	1.242	1.254	1.264	1.274	1.351
13	Malino	996	1.006	1.014	1.022	878
14	Ongulara	727	734	740	746	754
15	Lumbulama	965	975	984	992	1.014
16	Salusumpu	765	772	778	784	808
17	Sorambaya	752	759	765	772	863
18	Lembasada	720	727	733	739	1.324
19	Tanampulu	663	669	675	681	692
<b>Kecamatan Banawa Selatan</b>		<b>24.128</b>	<b>24.356</b>	<b>24.553</b>	<b>24.755</b>	<b>25.426</b>

Sumber: Kecamatan Banawa Dalam Angka 2022

Identifikasi sebaran kependudukan bertujuan untuk mengetahui suatu wilayah yang memiliki sebaran jumlah penduduk tertinggi merupakan ciri wilayah sebagai pusat pelayanan perkotaan. Hasil identifikasi di Kecamatan Banawa diketahui bahwa Desa Watatu merupakan desa dengan penduduk tertinggi dengan jumlah penduduk 2.857 jiwa. Sementara sebaran penduduk terkecil yaitu berada di Desa Tanampulu dengan jumlah 692 jiwa.

Dilihat dari kondisi yang ada saat ini sebaran penduduk di Kecamatan Banawa Selatan memiliki pola yang terpencar. Hal ini terlihat dari lokasi perumahan yang letaknya terpencar karena kondisi lahan yang masih luas dan masih seperti perdesaan. Sebagian besar sebaran penduduknya berada di sepanjang Jalan Raya. Selain itu dapat diketahui juga pusat

permukiman di Kecamatan Banawa Selatan berada di Desa Watatu yang juga sebagai ibukota kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi.

### **Analisis Pergerakan Eksternal dan Internal**

Bangkitan pergerakan Kecamatan Kecamatan Banawa Selatan berpusat pada bagian perkotaan kecamatan karena pusat aktivitas permukiman berada pada sepanjang jalan raya Kecamatan Banawa Selatan utamanya di Desa Watatu sebagai ibukota Kecamatan. Sistem jaringan pergerakan di Kecamatan Banawa Selatan didukung oleh jaringan jalan dan sarana pengangkutnya. Pergerakan eksternal yang terjadi di Kecamatan Banawa Selatan ditandai dengan adanya jaringan arteri primer dan kolektor primer yang menghubungkan Desa Watatu dengan Kota Palu, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan. Adapun desa yang dilalui jaringan jalan arteri dan kolektor yang menghubungkan antar provinsi dan kabupaten yaitu Desa Watatu. Selain itu, pergerakan eksternal di Kecamatan Banawa Selatan juga ditandai dengan terminal Tipe C yang berfungsi untuk memfasilitasi pengangkutan penumpang antar kelurahan di sekitar Kecamatan Banawa Selatan serta kecamatan disekitarnya. Letak terminal Tipe C tersebut berada di Desa Watatu. Sebagai desa yang memiliki pergerakan eksternal terbanyak dibanding desa lain tentu menjadi salah satu faktor yang mendukung Desa Watatu sebagai pusat pelayanan perkotaan dengan fungsi dan perannya melayani desa sekitarnya.



Gambar 1. Terminal Watatu  
Sumber: Dokumentasi 2022

Pergerakan internal yang terjadi di Kecamatan Banawa Selatan adalah pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di kawasan perkotaan untuk beraktivitas sehari-hari. Jenis pergerakan yang terjadi diantara adalah pergerakan yang dilakukan untuk menuju tempat kerja, pergerakan menuju perdagangan dan jasa, pergerakan menuju sarana pendidikan, serta perjalanan menuju fasilitas umum. Pergerakan ini hampir terjadi setiap hari namun dengan waktu yang tidak dapat ditentukan. Pergerakan internal yang terjadi di Kecamatan Banawa Selatan dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi berupa motor dan mobil. Pergerakan internal di Kecamatan Banawa Selatan didukung oleh jalan lokal pada masing-masing desa yang terhubung ke setiap pusat permukiman dan ke jalan areteri primer

serta adanya rencana pengembangan Terminal Tipe C (pengangkutan penumpang antar kelurahan di Kecamatan Banawa Selatan).

**Analisis Kelengkapan Fasilitas**

Identifikasi pusat pelayanan kegiatan skala Kecamatan Banawa Selatan menggunakan analisis skalogram dan Indeks Sentralitas Marshall (ISM). Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas Marshall (ISM) digunakan untuk mengidentifikasi pusat pelayanan berdasarkan sebaran fasilitas yang dimiliki oleh setiap kelurahan. Selanjutnya digunakan perhitungan Indeks Sentralitas Marshall (ISM) menggunakan jumlah fasilitas yang ada kemudian ditentukan bobot dari masing-masing fasilitas tersebut. Perhitungan analisis skalogram dan ISM akan menghasilkan nilai yang nantinya akan menentukan hirarki dari setiap kelurahan dalam mengidentifikasi pusat pelayanan kegiatan Kecamatan Banawa Selatan. Adapun data perhitungan analisis skalogram dan Indeks Sentralitas Marshall (ISM) dalam mengidentifikasi pusat pelayanan Kecamatan Banawa Selatan dapat dilihat pada perhitungan berikut.

Tabel 2. Matriks Sebaran Fasilitas di Kecamatan Banawa Selatan

No	Desa	Jenis Fasilitas										Total
		SD/MI	SMP/MTs	SLTA/MA/SMK	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Masjid	Mushollah	Gereja	Pasar	Toko/Kios	
1	Mbuwu	2	1	0	1	3	1	0	6	1	27	42
2	Salumpaku	1	1	0	1	3	2	1	0	1	16	26
3	Watatu	3	1	1	1	3	6	4	7	1	20	47
4	Surumana	1	1	1	1	3	5	0	0	1	29	42
5	Lalombi	3	0	1	1	4	5	1	0	0	12	27
6	Tanah Mea	2	1	0	1	1	4	0	0	1	25	35
7	Bambarimi	1	0	0	1	3	1	1	1	0	11	19
8	Salungkaenu	3	2	0	1	2	2	0	1	0	6	17
9	Lumbumamara	1	1	1	1	2	1	1	0	0	15	26
10	Tolongano	1	1	1	1	1	2	0	0	0	15	26
11	Tosale	1	1	0	1	3	3	1	0	1	0	11
12	Lumbutarombo	2	0	0	1	2	2	1	0	0	5	13
13	Malino	3	1	0	1	1	1	1	0	1	17	29
14	Ongulara	2	1	0	1	3	0	0	2	0	7	16
15	Lumbulama	2	1	0	1	2	0	1	1	0	6	14
16	Salusumpu	1	1	0	1	1	2	1	0	0	9	16
17	Sorambaya	2	1	1	1	1	1	1	0	0	9	19
18	Lembasada	1	1	0	1	3	3	0	0	1	24	34
19	Tanampulu	1	1	0	1	1	1	1	1	0	28	35

Kecamatan Selatan	Banawa	33	17	6	19	42	42	15	19	8	281	494
-------------------	--------	----	----	---	----	----	----	----	----	---	-----	-----

Sumber: Hasil Analisis 2022

Tabel 3. Perhitungan Indeks Sentralitas Berdasarkan Jenis Fasilitas

No	Desa	Jenis Fasilitas										Total Indeks
		SD/MI	SMP/MTs	SLTA/MA/SMK	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Masjid	Mushoa	Gereja	Pasar	Toko/Kios	
1	Mbuwu	6,06	5,88	0	5,26	7,14	2,38	0	31,56	12,5	9,72	80,5
2	Salumpaku	3,03	5,88	0	5,26	7,14	4,76	6,67	0	12,5	5,76	51
3	Watatu	9,09	5,88	16,67	5,26	7,14	14,2	26,6	36,8	12,5	7,2	141,5
4	Surumana	3,03	5,88	16,67	5,26	7,14	11,9	0	0	12,5	10,44	72,82
5	Lalombi	9,09	0	16,67	5,26	9,52	11,9	6,67	0	0	4,32	63,43
6	Tanah Mea	6,06	5,88	0	5,26	2,38	9,52	0	0	12,5	9	50,6
7	Bambarimi	3,03	0	0	5,26	7,14	2,38	6,67	5,26	0	3,96	33,7
8	Salungkaenu	9,09	11,76	0	5,26	4,76	4,76	0	5,26	0	2,16	43,05
9	Lumbumamara	3,03	5,88	16,67	5,26	4,76	2,38	6,67	0	0	5,4	50,05
10	Tolongano	3,03	5,88	16,67	5,26	2,38	4,76	0	0	0	5,4	43,38
11	Tosale	3,03	5,88	0	5,26	7,14	7,14	6,67	0	12,5	0	47,62
12	Lumbutarombo	6,06	0	0	5,26	4,76	4,76	6,67	0	0	1,8	29,31
13	Malino	9,09	5,88	0	5,26	2,38	2,38	6,67	0	12,5	6,12	50,28
14	Ongulara	6,06	5,88	0	5,26	7,14	0	0	10,52	0	2,52	37,38
15	Lumbulama	6,06	5,88	0	5,26	4,76	0	6,67	5,26	0	2,16	36,05
16	Salusumpu	3,03	5,88	0	5,26	2,38	4,76	6,67	0	0	3,24	31,22
17	Sorambaya	6,06	5,88	16,67	5,26	2,38	2,38	6,67	0	0	3,24	48,54
18	Lembasada	3,03	5,88	0	5,26	7,14	7,14	0	0	12,5	8,64	49,59
19	Tanampulu	3,03	5,88	0	5,26	2,38	2,38	6,67	5,26	0	10,08	40,94
<b>Jumlah Fasilitas (T)</b>		<b>33</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>281</b>	
<b>Sentralitas Total (t)</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
<b>Bobot (C = t/T)</b>		<b>3,03</b>	<b>5,88</b>	<b>16,67</b>	<b>5,26</b>	<b>2,08</b>	<b>2,08</b>	<b>6,67</b>	<b>5,26</b>	<b>12,5</b>	<b>0,36</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Perhitungan Banyak Kelas dan Interval Kelas:**

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 19 \\
 &= 1 + 3,3 (1.27875360095) \\
 &= 1 + 4,22
 \end{aligned}$$

$$= 5,22 \approx 5$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{A-B}{k} \\ &= \frac{\text{Nilai Indeks tertinggi} - \text{Nilai Indeks Terendah}}{\text{Jumlah Banyak Kelas}} \\ &= \frac{141,52 - 29,31}{5} \\ &= 22,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas dalam menentukan hirarki di Kecamatan Banawa Selatan didapatkan nilai interval kelas yaitu 22,44. Adapun panjang kelas hirarki I sampai dengan V pusat pelayanan kegiatan Kecamatan Banawa Selatan adalah:

- Hirarki I = 119,08 – 141,52
- Hirarki II = 96,64 – 119,08
- Hirarki III = 74,20 – 96,64
- Hirarki IV = 51,76 – 74,20
- Hirarki V = 29,31 – 51,76

Setelah melakukan analisis indeks sentralisasi terbobot Kecamatan Banawa Selatan, maka telah diketahui tingkat pelayanan fasilitas yang terdapat di Kecamatan Banawa Selatan. Maka dengan begitu dapat dikelompokkan satuan pelayanan fasilitas berdasarkan tingkat kompleksitas fungsi pelayanan yang dimilikinya, serta menentukan jenis dan keragaman pelayanan fasilitas yang terdapat di Kecamatan Banawa Selatan. Untuk lebih lengkapnya hasil sentralisasi terbobot wilayah untuk menentukan pusat permukiman berdasarkan fasilitas pelayanan Kecamatan Banawa Selatan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hirarki Perkotaan Berdasarkan Indeks Sentralitas Kecamatan Banawa Selatan

No	Desa	Hirarki
1	<b>Mbuwu</b>	<b>III</b>
2	Salumpaku	V
3	<b>Watatu</b>	<b>I</b>
4	<b>Surumana</b>	<b>IV</b>
5	<b>Lalombi</b>	<b>IV</b>
6	Tanah Mea	V
7	Bambarimi	V
8	Salungkaenu	V
9	Lumbumamara	V
10	Tolongano	V
11	Tosale	V
12	Lumbutarombo	V
13	Malino	V

14	Ongulara	V
15	Lumbulama	V
16	Salusumpu	V
17	Sorambaya	V
18	Lembasada	V
19	Tanampulu	V

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Setelah melakukan analisis skalogram dan indeks sentralisasi terbobot di wilayah Kecamatan Banawa Selatan, maka telah diketahui pola fungsi atau tingkat pelayanan fasilitas yang terdapat pada berbagai pusat pelayanan di Kecamatan Banawa Selatan. Maka dengan begitu dapat dikelompokkan satuan pelayanan fasilitas berdasarkan tingkat kompleksitas fungsi pelayanan yang dimilikinya, serta menentukan jenis dan keragaman pelayanan fasilitas yang terdapat pada pusat-pusat pelayanan khususnya di Kecamatan Banawa Selatan. Hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas untuk menentukan pusat pelayanan berdasarkan sebaran fasilitas di Kecamatan Banawa Selatan diketahui bahwa terdapat 5 hirarki pusat pelayanan.

Berdasarkan hasil hitungan indeks sentralitas diketahui desa yang menempati hirarki pertama (I) adalah Desa Watatu. Desa Watatu termasuk dalam hirarki I dikarenakan di desa ini memiliki hampir seluruh fasilitas pelayanan dan juga merupakan ibukota kecamatan Banawa Selatan. Kelengkapan fasilitas di Desa Watatu juga ditandai dengan adanya kesenjangan nilai indeks yang menunjukkan bahwa tidak ada desa yang termasuk dalam hirarki II. Selanjutnya desa yang termasuk dalam hirarki III adalah Desa Mbuwu diikuti dengan Desa Surumana dan Desa Lalombi di hirarki IV.

Hasil penelitian kelengkapan fasilitas, diketahui 15 desa lainnya berada di hirarki V yang artinya sebaran fasilitas pelayanannya belum memadai untuk memberikan pelayanan pada wilayah lain. Adapun dari hasil identifikasi, untuk dapat meningkatkan kelayakan dari 15 desa tersebut perlu adanya peningkatan pelayanan fasilitas pendidikan berupa SD dan SMA/MK serta fasilitas peribadatan berupa musholla. Fasilitas-fasilitas yang belum memadai tersebut perlu ditingkatkan guna memenuhi jangkauan pelayanan terhadap masyarakat disekitarnya.

### **Analisis Interaksi Wilayah (Gravitasi)**

Analisis interaksi atau gravitasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kekuatan hubungan (kedekatan) antara dua desa. Dalam melihat kekuatan interaksi antar wilayah di Kecamatan Banawa Selatan, analisis interaksi keruangan memberikan gambaran yang ditinjau dari faktor jarak dan jumlah penduduk karena dianggap sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi dan sosial, sehingga dapat menggambarkan bagaimana daya tarik. Untuk mempermudah perhitungan, analisis ini menggunakan jarak darat terpendek (dalam kilometer).

Berdasarkan hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas sebelumnya, diketahui bahwa Desa Watatu menempati hirarki I yang artinya memiliki ikatan paling kuat terhadap wilayah lainnya. Selanjutnya dilakukan analisis interaksi wilayah dari Desa Watatu dan desa lainnya di Kecamatan Banawa Selatan. Analisis dilakukan untuk mengetahui desa yang memiliki interaksi yang tinggi yang dapat menjadi sub pusat pelayanan Desa Watatu dalam memberikan pelayanan baik kegiatan ekonomi maupun sosial dengan wilayah lainnya.

Adapun analisis nilai interaksi wilayah di Kecamatan Banawa Selatan dapat dilihat pada perhitungan tabel berikut.

Tabel 5. Perhitungan Interaksi Wilayah Berdasarkan Gravitasi di Kecamatan Banawa Selatan

Desa Asal	Desa Tujuan	Jumlah Penduduk		Jarak (J)	Nilai Interaksi
		Desa (P1)	Desa (P2)		
Watatu	Mbuwu	2.857	1.614	2	<b>2.305.599,00</b>
	Salumpaku	2.857	906	19	<b>136.233,79</b>
	Surumana	2.857	1.617	2	<b>2.309.884,50</b>
	Lalombi	2.857	1.895	0,5	<b>10.828.030,00</b>
	Tanah Mea	2.857	1.088	9	<b>345.379,56</b>
	Bambarimi	2.857	1.714	18	<b>272.049,89</b>
	Salungkaenu	2.857	876	18	<b>139.040,67</b>
	Lumbumamara	2.857	1.537	20	<b>219.560,45</b>
	Tolongano	2.857	1.463	13	<b>321.522,38</b>
	Tosale	2.857	2.175	17	<b>365.527,94</b>
	Lumbutarombo	2.857	1.351	17	<b>227.047,47</b>
	Malino	2.857	878	23	<b>109.062,87</b>
	Ongulara	2.857	754	28	<b>76.934,93</b>
	Lumbulama	2.857	1.014	22	<b>131.681,73</b>
	Salusumpu	2.857	808	7	<b>329.779,43</b>
Sorambaya	2.857	863	19	<b>129.767,95</b>	
Lembasada	2.857	1.324	14	<b>270.190,57</b>	
Tanampulu	2.857	692	20	<b>98.852,20</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil analisis interaksi kawasan di Kecamatan Banawa Selatan terlihat desa yang memiliki nilai interaksi keruangan paling tinggi dengan Desa Watatu yaitu Desa Lalombi yaitu 10.828.030, selanjutnya diikuti Desa Surumana dengan nilai 2.309.884,50, serta Desa Mbuwu dengan nilai 2.305.599,00. Arah aliran interkasi ini mengartikan bahwa Desa Watatu, Desa Lalombi, Desa Surumana, dan Desa Mbuwu merupakan desa yang berfungsi sebagai pelayanan dan penunjang wilayah lainnya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penetapan Perkotaan Watatu di Kecamatan Banawa Selatan sebagai PKL perlu dilakukan peninjauan untuk melihat kemampuan sebagai perkotaan yang dapat melayani kebutuhan Kecamatan Banawa Selatan dan beberapa kecamatan disekitarnya. Penentuan Perkotaan Watatu di Kecamatan Banawa Selatan sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala didukung oleh:

1. Sebaran penduduk di Kecamatan Banawa Selatan memiliki jumlah dan kepadatan yang berbeda-beda setiap desa dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil Analisa menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Banawa Selatan berada di Desa Watatu dengan jumlah 2.857 jiwa, kemudian Desa Lalombi sebanyak 1.895 jiwa, Desa Surumana sebanyak 1.617 jiwa serta Desa Mbuwu sebanyak 1.614 jiwa.
2. Pergerakan eksternal yang terjadi di Kecamatan Banawa Selatan ditandai dengan adanya jaringan arteri primer dan kolektor primer yang menghubungkan Desa Watatu dengan Kota Palu, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan, Adapun desa yang dilalui jaringan jalan arteri dan kolektor yang menghubungkan antar provinsi dan kabupaten yaitu Desa Watatu. Selain itu, pergerakan eksternal di Kecamatan Banawa Selatan juga ditandai dengan terminal Tipe C di Desa Watatu yang berfungsi untuk memfasilitasi pengangkutan penumpang antar desa di sekitar Kecamatan Banawa Selatan serta kecamatan disekitarnya. Akan tetapi, saat ini Terminal Tipe C yang ada tidak berfungsi dalam mengangkut barang ataupun penumpang ke desa-desa yang ada disekitar Kecamatan Banawa Selatan, Kecamatan Rio Pakava dan Kecamatan Pinembani.
3. Berdasarkan indeks sentralitas diketahui desa yang menempati hirarki pertama (I) adalah Desa Watatu. Desa Watatu termasuk dalam hirarki I dikarenakan di desa ini memiliki hampir seluruh fasilitas pelayanan dan juga merupakan ibukota kecamatan Banawa Selatan. Kelengkapan fasilitas di Desa Watatu juga ditandai dengan adanya kesenjangan nilai indeks yang menunjukkan bahwa tidak ada desa yang termasuk dalam hirarki II. Selanjutnya desa yang termasuk dalam hirarki III adalah Desa Mbuwu diikuti dengan Desa Surumana dan Desa Lalombi di hirarki IV.
4. Interaksi kawasan di Kecamatan Banawa Selatan menunjukkan desa yang memiliki nilai interaksi keruangan paling tinggi dengan Desa Watatu adalah Desa Lalombi dengan nilai 10.828.030,00 selanjutnya diikuti Desa Surumana dengan nilai 2.309.884,50, serta Desa Mbuwu dengan nilai 2.305.599,00. Arah aliran interkasi ini mengartikan bahwa Desa Watatu, Desa Lalombi, Desa Surumana, dan Desa Mbuwu merupakan desa yang berfungsi sebagai pelayanan dan penunjang wilayah lainnya.

##### **Saran**

1. Diperlukan kajian terhadap daya dukung lingkungan dalam mengantisipasi peningkatan dan pemusatan penduduk di perkotaan Watatu.
2. Strategi pemantapan Perkotaan Watatu sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Donggala dengan memperhatikan belum terpenuhinya beberapa fasilitas pelayanan umum, seperti fasilitas kesehatan dan perkantoran Polsek
3. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang mengatur tentang penyediaan angkutan penumpang yang dapat melayani pergerakan internal mengingat sebagian pelayanan publik telah tersedia dan masih sulit diakses karena tidak adanya angkutan penumpang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bumi Aksara, Yunus, Hadi Sabari. 2005. Struktur Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cakrawala Dunia. Bandung: PT. Setia Purna UURI No. 26 Tahun.
- Conyers, D. and P. Hills, 1994. *An Introduction to Development Planning in the Third World*. Chichester: John Wiley and Sons.
- Daldjoeni. N, 2010. Seluk Beluk Masyarakat Kota. Pusparagam Sosiologi Kota. Bandung.
- Ermawati. 2010. Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hesty, 2010. Skripsi Analisis Pengembangan Kecamatan Kemiling Sebagai Pusat Perniagaan. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Lampung.
- Pane, Teguh Achmad. 2013. Kajian Pengembangan Pusat-pusat Pelayanan Pelayanan di Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Donggala No. 1 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Donggala.
- Purhatmanto. 2007. Arahkan Pusat Pelayanan Sebagai Upaya Pengendalian Pemanfaatan Ruang Di Jalan Lingkar Kota Weleri. (Tesis). Semarang: MPWK Universitas Diponegoro.
- Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Banawa Selatan Tahun 2015.
- Riyadi. 2007. Pengembangan Wilayah Teori dan konsep Dasar, dalam Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan. Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Rondinelli, Dennis. A. 1985. *Applied Method of Regional Analysis*. Colorado: Westview Press.
- Sukasmianto, 1999, Analisis Hirarki Wilayah dan Hubungannya Dengan Produktivitas Lahan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bogor. (Skripsi). Bogor. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Tarigan, Robinson. 2009. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Edisi Revisi. Jakarta.
- Zahnd, Markus. 1999. Perancangan Kota Secara Terpadu.